

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI WANITA MEKAR SARI DESA LUBUK OGONG KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN

Raja Ade Fitrasari Mochtar¹, Andika Setiawan², Raja Ria Yusnita³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

rajaadefitrasari@eco.uir.ac.id¹, andikasetiawan@eco.uir.ac.id²,

rajaria16@eco.uir.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Koperasi Wanita Mekar Sari yang bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi yang diterapkan di Koperasi Wanita Mekar Sari sudah sesuai SAK ETAP. Data penelitian yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara beserta dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan membandingkan data yang dikumpulkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan pemecahan masalah dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah Koperasi Wanita Mekar Sari belum melakukan proses akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Koperasi, SAK ETAP

ABSTRACT

The research was conducted at the Mekar Sari Women's Cooperative which aims to find out whether the accounting applied at the Mekar Sari Women's Cooperative is in accordance with SAK ETAP. The research data used are primary data and secondary data. Data collection technique with interview method along with documentation. The data analysis method used is a descriptive method, which is a research method by comparing data collected based on theories related to problem solving with the results of this research. The result of this research is that the Mekar Sari Women's Cooperative has not done the accounting process in accordance SAK ETAP.

Keywords: Application of Accounting, Cooperatives, SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah entitas yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk tidak mencari keuntungan (*non profit oriented*). Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 13/Per/M.KUM/IX/2015, manfaat yang timbul karena adanya koperasi yaitu mampu bersaing sebagai usaha ekonomi agar membantu fungsi kepada kesejahteraan anggotanya. Kegiatan usaha dalam menjalankan koperasi seperti usaha simpan pinjam, hibah atau meliputi kegiatan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang tertentu. Selain itu, untuk menjalankan kegiatan usahanya, koperasi juga membutuhkan dana yang dapat berasal dari anggota yang bergabung dalam koperasi

tersebut. Dengan itu, koperasi memiliki kewajiban untuk membagi keuntungan atas setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh anggotanya.

Pentingnya laporan keuangan di koperasi sebagai informasi pertanggung jawaban kepada anggota dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan koperasi tersebut. Dalam laporan keuangan koperasi terdapat perbedaan dengan laporan keuangan badan usaha lain, diantaranya adalah perkiraan modal yang berisi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, modal investasi, sumbangan dan laporan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Semua informasi tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan koperasi.

Siklus akuntansi pada dasarnya terdiri beberapa tahapan. Menurut Soemarso (2014:90) tahapan dalam siklus akuntansi adalah: (1) identifikasi transaksi, (2) analisis transaksi, (3) pencacatan transaksi kedalam jurnal, (4) posting transaksi kedalam rekening pembukuan, (5) penyusunan neraca saldo, (6) jurnal penyesuaian, (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyusunan laporan keuangan, (9) jurnal penutup, (10) penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan (11) penyusunan jurnal pembalik.

Acuan laporan keuangan pada koperasi mengacu kepada SAK ETAP. Karena koperasi tidak harus melaporkan keuangannya kepada publik secara luas dan hanya mealporkan kepada anggotanya saja. Pemerintah bertugas dengan memberikan edukasi tentang bagaimana penerapan SAK ETAP melalui peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah (Permen KUKM) No.12 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Koperasi Wanita Mekar Sari berada di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, dengan Nomor Badan Hukum 130/BH/DISKOP/IV.5/VIII/2008, yang beranggotakan 86 orang. Koperasi mengelola usaha pada unit simpan pinjam saja tidak memiliki unit usaha lainnya dan itu hanya untuk anggota koperasi, tidak terdapat untuk non anggota. Dengan usaha yang dijalankan tersebut, mempunyai tujuan membantu dan mendapat kesejahteraan bagi anggotanya.

Proses akuntansi yang dilakukan Koperasi Wanita Mekar Sari adalah dengan mencatat transaksi penyaluran pinjaman kepada anggota ke dalam buku piutang. Buku piutang tersebut direkap secara bulanan. Transaksi lainnya dicatat ke dalam buku kas harian yang juga direkap secara bulanan. Dari rekapan per bulan tersebut, Koperasi Wanita Mekar Sari menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan sisa usaha.

Koperasi Wanita Mekar Sari tidak melakukan perhitungan dan pencatatan penyusutan aset tetap juga tidak menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian akuntansi

Menurut Rudianto (2011:4) juga memberikan definisi akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

1. Siklus Akuntansi

Menurut Soemarso (2014:90) bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Pengertian siklus akuntansi menurut Michelle Suharli dalam Sudarman & Baubau (2019) adalah suatu urutan transaksi, peristiwa, aktivitas dan proses dari awal sampai akhir yang dimulai dari awal menjadi seperti lingkaran yang tidak akan putus.

Dari pengertian siklus akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu secara berurutan mulai dari transaksi hingga menjadi laporan keuangan yang tersusun. Dibawah ini adalah tahapan yang terdapat dalam sebuah siklus akuntansi:

a) Menganalisis Transaksi Bisnis

Menurut Kieso et al. (2018), transaksi bisnis merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berhubungan bisnis dimana dicatat oleh seorang akuntan. Transaksi yang terjadi dapat berupa internal maupun eksternal. Menganalisis transaksi berarti menganalisis setiap kegiatan yang terjadi, memilah serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan bisnis perusahaan.

b) Menjurnal Transaksi

Sebuah perusahaan akan mencatat semua transaksi atau kegiatan yang dapat berdampak pada aset, kewajiban dan ekuitas didalam sebuah jurnal. Untuk setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal pada bagian debit kredit akan mempengaruhi akun yang bersangkutan (Kieso et al., 2018). Penjurnalan membuat beberapa kontribusi pada proses pencatatan yaitu:

- 1) Mengungkapkan efek yang lengkap dari suatu transaksi.
- 2) Menyediakan pencatatan yang kronologis dari transaksi-transaksi yang terjadi.
- 3) Membantu mencegah atau mendeteksi error karena total bagian debit dan kredit dari setiap data dapat dibandingkan dengan mudah.

c) Posting ke Buku Besar

Seluruh akun dari sebuah perusahaan disebut dengan buku besar. Buku besar merupakan tempat penyimpanan seluruh informasi yang mempengaruhi adanya perubahan saldo akun. Buku besar mencakupi seluruh akun aset, liabilitas maupun ekuitas (Kieso et al., 2018).

d) Membuat Neraca Saldo

Daftar yang memuat akun-akun beserta saldonya pada suatu periode disebut dengan neraca saldo. Biasanya, neraca saldo disiapkan di akhir sebuah periode. Daftar akun yang dimunculkan biasanya berasal dari buku besar sebelumnya dimana saldo debit akan muncul dibagian kiri dan saldo kredit akan muncul dibagian kanan. Dengan adanya neraca saldo dapat membuktikan bahwa saldo debit yang diposting seimbang dengan saldo kreditnya.

e) Menjurnal dan Memposting Ayat Penyesuaian

Pada dasarnya, kita tidak membutuhkan adanya penyesuaian jika kita dapat menunggu pemrosesan suatu laporan keuangan sampai dengan perusahaan tersebut telah memberhentikan operasi pada periode tersebut. Pada saat itu, kita akan sangat mudah untuk menentukan neraca serta laba rugi yang telah didapatkan pada periode tersebut. Tetapi, hampir semua perusahaan mengetahui bahwa mereka perlu mendapatkan laporan dari aktivitas hariannya dengan cepat dan tepat. Contohnya seperti pihak manajemen yang membutuhkan laporan bulanan untuk mengetahui beban perusahaan, agensi pajak yang harus menentukan pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, akuntan harus mampu membuat laporan tepat pada waktu, sehingga membutuhkan adanya ayat penyesuaian dimana akuntan dapat mengestimasi pendapatan dan beban yang terjadi periode tersebut yang belum sempat diterima atau dibayarkan (Kieso et al., 2018).

f) Menyiapkan Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

Setelah ayat penyesuaian siap diposting, maka perlu disiapkan sebuah neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian memverifikasi total saldo debit sebanding dengan total saldo kredit sebelum laporan keuangan disiapkan. Namun, *error* tetap dapat terjadi walaupun neraca saldo setelah disesuaikan seimbang. Contohnya, jika sebuah ayat penyesuaian dihilangkan, neraca saldo setelah disesuaikan tetap akan seimbang (Kieso et al., 2018).

g) Menyiapkan Laporan Keuangan

Selanjutnya adalah menyiapkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dapat dihasilkan dari akun pendapatan dan beban. Selanjutnya adalah laporan perubahan ekuitas dimana dapat dihasilkan dari modal awal dikurangi dengan prive, dividen, laba atau rugi bersih. Untuk laporan posisi keuangan dapat dilihat dari aset, liabilitas dan ekuitas.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

a. Neraca

Menurut Kasmir (2013) neraca adalah laporan yang menyajikan posisi aset, liabilitas dan ekuitas yang berakhir pada periode tertentu.

1) Asset

Menurut *FASB (Statement of Financial Accounting Concept No.3 SFAC No.3)* aktiva adalah “manfaat ekonomis mendatang yang mungkin akan diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan ekonomi tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa yang lalu.

2) Kewajiban (liabilitas)

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 kewajiban adalah “pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh koperasi dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.”

3) Modal (ekuitas)

Ekuitas adalah kekayaan pemilik koperasi dan memiliki hak atas aktiva koperasi yang merupakan selisih antara aktiva dikurangi kewajiban. Karakteristik ekuitas dan penyajian ekuitas usaha yang berbentuk koperasi diatur dalam PERMEN KUKM No.12 tahun 2015 sebagai berikut:

a) Simpanan pokok

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 Simpanan pokok adalah “sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.”

b) Simpanan Wajib

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 Simpanan wajib adalah “sejumlah uang yang tidak harus sama besarnya, yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi setiap periode selama yang bersangkutan menjadi anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.”

c) Hibah

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 hibah adalah “sejumlah uang atau barang modal yang mempunyai nilai yang dapat diukur dalam satuan mata uang, yang diterima dari pihak lain baik yang mengikat dan yang tidak mengikat penggunaannya, berupa aset lancar atau aset tetap lainnya.”

d) Cadangan

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 mengenai “cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau ketetapan rapat anggota.”

e) Sisa Hasil Usaha

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 sisa hasil usaha adalah “penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain, termasuk pajak dalam satu periode akuntansi bersangkutan.”

b. Laporan Laba Rugi

Semua akun penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode dimasukkan kedalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu yang melaporkan hasil usaha baik hasil usaha bersih mau kerugian. Menurut PERMEN KUKM No.14 tahun 2015 Dalam laporan laba rugi koperasi terdapat pencatatan hasil usaha yang didapat dari anggota dan bukan dari anggota.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode tertentu.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang mengenai perubahan kas yang disebabkan, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Arus kas dapat diklarifikasikan berdasarkan aktivitas operasional dan investasi pendanaan. Indikator untuk mengukur apakah kas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan operasi baru tanpa melakukan sumber pendanaan dari luar, Dapat dilihat dari jumlah arus kas operasional.

Menurut Menurut Iyoyo Dianto (2014), ada dua bentuk penyajian dalam laporan arus kas sebagai berikut:

- 1) Metode penyajian langsung.
- 2) Metode penyajian tidak langsung.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memiliki informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan rincian yang ada pada laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memiliki kriteria yang seharusnya pada laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik hal itu karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yaitu menggunakan data yang telah terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak ada perubahan pada variabel yang diteliti karena akan digambarkan dan di deskripsikan apa adanya. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif agar penelitian mampu menghasilkan uraian atau penjelasan secara mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dan dari hasil analisis perbandingan sesuai teori. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan akuntansi terhadap objek penelitian.

Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Wanita Mekar Sari berada di desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data penelitian ini dalam bentuk wawancara, observasi, laporan keuangan, dan data lainnya pada Koperasi Wanita Mekar Sari.

b. Sumber data

Sumber data adalah hasil wawancara dan observasi dengan pihak Koperasi Wanita Mekar Sari.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara, yaitu teknik dengan memberikan pertanyaan kepada informan seperti kepala koperasi dan bagian pencatatan, serta pihak lainnya sehingga didapatkan informasi yang akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian.

b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi data keuangan perusahaan yang ada seperti kas harian, neraca, laporan laba rugi dan lain-lain tanpa adanya pengolahan kembali.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan berdasarkan pokok masalah yang peneliti. Dari perbandingan tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar Pencatatan

Ada dua jenis dasar pencatatan dalam konsep pencatatan akuntansi yaitu berbasis kas (*cash basis*) dan berbasis akrual (*accrual basis*). Koperasi Wanita Mekar Sari menggunakan dasar pencatatan basis akrual. Hal ini terlihat dari pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat adanya penerimaan atau pengeluaran kas.

Proses Akuntansi

a. Tahap Pencatatan

Proses pencatatan yang dilakukan Koperasi Wanita Mekar Sari dimulai dengan mengumpulkan bukti transaksi. Transaksi yang biasanya terjadi adalah penyaluran pinjaman kepada anggota, pelunasan pinjaman/piutang, dan pengeluaran kas lainnya. Transaksi penyaluran pinjaman diakui sebagai piutang anggota dan dicatat ke dalam buku piutang. Buku piutang juga untuk mencatat angsuran yang telah dibayar oleh anggota/debitur seperti berikut ini:

Tabel 1 Buku Piutang Koperasi Wanita Mekar Sari

Tanggal	Simpanan Wajib	Angsuran	Pendapatan Jasa	Denda
17/01/2017	5.000	200.000	30.000	-
15/06/2017	5.000	200.000	30.000	-
10/11/2017	5.000	200.000	30.000	31.000
08/12/2017	5.000	200.000	30.000	20.000
12/01/2018	5.000	200.000	30.000	-
13/02/2018	5.000	200.000	30.000	-
11/03/2018	5.000	200.000	30.000	-
12/05/2018	5.000	200.000	30.000	-
12/05/2018	5.000	200.000	30.000	-
16/05/2018	5.000	200.000	30.000	105.000
	-	200.000	30.000	-
	-	200.000	30.000	-
	-	200.000	30.000	-
	-	200.000	30.000	-
	-	200.000	30.000	-
05/03/2018	5.000	200.000	30.000	100.000

Sumber: Koperasi Wanita Mekar Sari, 2018

Dari tabel 1 Buku piutang yang dibuat oleh Koperasi Wanita Mekar Sari telah dicatat ke dalam format jurnal khusus atau buku pembantu piutang debitur/peminjam. Namun, saldo pinjaman masing-masing anggota tidak dicatat. Transaksi lainnya yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran dicatat ke dalam satu buku kas yang direkap secara bulanan. Berikut ini adalah contoh pencatatan transaksi yang dilakukan ke dalam buku kas bulanan Koperasi Wanita Mekar Sari pada akhir bulan Januari 2018:

Tabel 2 Buku Kas Koperasi Wanita Mekar Sari

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/01/2018	Kas	3.807.100	
	Simpanan Pokok	200.000	
	Simpanan Wajib	145.000	
	Jasa	3.109.200	
	Piutang	20.728.000	
	Dana Administrasi	540.000	
	Simpanan Sukarela	11.000	
	Pinjaman SP		27.000.000

Sumber : Koperasi Wanita Mekar Sari, 2018

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa transaksi penerimaan dan pengeluaran kas koperasi dilakukan ke dalam satu pencatatan yang sama sehingga menyulitkan untuk mengetahui saldo masing-masing penerimaan kas dan pengeluaran kasnya. Seharusnya koperasi mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam jurnal khusus penerimaan kas dan jurnal khusus pengeluaran kas, seperti berikut ini:

Tabel 3 Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Tgl	Keterangan	Debit		Kredit				
		Kas	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Pendapatan Jasa	Piutang	Pendapatan Administrasi	Simpanan Sukarela
31/01/2018	Saldo Awal	3.807.100						
	Setoran Simpanan Pokok	200.000	200.000					
	Setoran Simpanan Wajib	300.000		300.000				
	Pendapatan Jasa	3.109.200			3.109.200			
	Penerimaan piutang	20.728.000				20.728.000		
	Penerimaan dana administrasi	540.000					540.000	
	Penerimaan Simpanan Sukarela	11.000						11.000
	Saldo	28.540.000	200.000	300.000	3.109.200	20.728.000	540.000	11.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Tabel 4 Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Tgl	Keterangan	Debit				Kredit
		Pinjaman Anggota	Biaya ATK	Hutang	Biaya Pembinaan	Kas
31/01/2018	Pinjaman Simpanan Pokok	27.000.000				27.000.000
	Saldo	27.000.000	0	0	0	27.000.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Dengan demikian pencatatan yang dilakukan koperasi pada kas belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

b. Tahap Penggolongan

Dalam tahap penggolongan dibuat buku besar yang digunakan untuk memudahkan melihat saldo dari masing-masing akun dalam periode tertentu, berdasarkan penjurnalan yang telah dilakukan. Pada tahap penggolongan Koperasi Wanita Mekar Sari tidak membuat buku besar. Dapat disimpulkan dalam tahap penggolongan pada PT. Mitra Mandiri Darma Lestari belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berikut contoh pencatatan buku besar yang seharusnya dibuat oleh Koperasi Wanita Mekar Sari.

Tabel 5 Buku Besar Koperasi Wanita Mekar Sari

Akun: Kas

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Penerimaan Kas	3.807.100		3.807.100	

Sumber: Data Olahan, 2020

Akun: Simpanan Pokok

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Penerimaan Kas	200.000		200.000	
	Pegeluaran Kas		27.000.000	(26.800.000)	

Sumber: Data Olahan, 2020

Akun: Simpanan Wajib

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Penerimaan Kas	145.000		145.000	

Sumber: Data Olahan, 2020

Akun: Pendapatan Jasa

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Penerimaan Kas	3.109.200		19.661.000	

Sumber: Data Olahan, 2020

Akun: Piutang Anggota

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Penerimaan Kas	20.728.000		20.728.000	

Sumber: Data Olahan, 2020

Akun: Pendapatan Administrasi

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Penerimaan Kas	540.000			540.000

Sumber: Data Olahan, 2020

Akun: Simpanan Sukarela

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
	Saldo Awal				
31-01-18	Pengeluaran Kas		11.000		11.000

Sumber: Data Olahan, 2020

Dengan demikian pencatatan yang dilakukan koperasi pada kas belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena Koperasi Wanita Mekasr Sari tidak membuat buku besar.

c. Tahap Pengikhtisaran

1) Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi kumpulan saldo dari akun yang ada di buku besar. Pada tahap ini Koperasi Wanita Mekar Sari belum menyusun neraca saldo sehingga tidak diketahui keseimbangan saldo akun dari buku besar sebelum penyesuaian.

2) Jurnal Penyesuaian

Setelah menyusun neraca saldo, Koperasi Wanita Mekar Sari belum melakukan pencatatan jurnal penyesuaian. Beberapa akun perlu dilakukan penyesuaian, seperti akun piutang. Piutang Koperasi Wanita Mekar Sari berasal dari pinjaman kepada anggota. Pinjaman anggota ini masih mengalami tunggakan atau keterlambatan pembayaran. Sehingga saldo piutang ini tercatat terlalu tinggi karena belum melakukan penyesuaian terhadap akun penyisihan piutang tak tertagih. Berdasarkan neraca tahun 2019 saldo piutang bersih Koperasi Wanita Mekar Sari adalah Rp. 265.333.000,- Jika Koperasi Wanita Mekar Sari mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 2% dari saldo piutang tahun 2019, maka besarnya beban piutang tak tertagih dan penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2019 adalah Rp. 5.306.660 ($2\% \times \text{Rp. } 265.333.000$) untuk itu pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Beban piutang tak tertagih	Rp. 5.306.660
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 5.306.660

Adanya jurnal penyesuaian di atas, beban piutang tak tertagih akan mempengaruhi SHU di Laporan Sisa Hasil Usaha yang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 36.668.430 ($\text{Rp. } 41.975.090 - \text{Rp. } 5.306.660$). Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih akan berdampak pada neraca sehingga terjadi penurunan nilai aset lancar.

Akun lainnya yang memerlukan penyesuaian adalah akun aset tetap. Koperasi Wanita Mekar Sari belum melakukan penyesuaian penyusutan aset tetap. Contoh aset tetap yang dimiliki koperasi tahun 2018 yaitu meja kerja. Meja ini dibeli pada tanggal 6 Juni tahun 2018 dengan harga Rp. 1.000.000,-. Estimasi umur ekonomis meja ini adalah 4 tahun dengan nilai residu 0. Seharusnya koperasi melakukan perhitungan penyusutan terhadap meja dengan metode garis lurus seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \text{Harga perolehan/umur ekonomis} \\ &= \text{Rp. } 1.000.000 / 4 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. } 250.000.- \end{aligned}$$

Jurnal penyesuaian tahun 2019 yang diperlukan:

Beban penyusutan aset tetap	Rp. 250.000
Akumulasi penyusutan aset tetap	Rp. 250.000

Akumulasi Penyusutan 6 Juni 2018 sd 31 Desember 2019 = 1.5 tahun x 250.000
= Rp. 375.000,-

Akibat tidak dilakukan perhitungan dan penyesuaian penyusutan aset tetap ini maka aset tetap tercatat terlalu tinggi dan sisa hasil usaha tercatat terlalu tinggi. Pada tahap pengikhtisaran Koperasi Wanita Mekar Sari belum sesuai dengan SAK ETAP.

d. Tahap Pelaporan

1) Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Koperasi Wanita Mekar Sari telah menyusun Laporan Sisa Hasil Usaha. Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan ini adalah pendapatan dan beban. Pendapatan berasal dari Pendapatan Jasa USP, Pendapatan Jasa Administrasi dan Pendapatan Denda. Tetapi koperasi tidak memisahkan pendapatan dari transaksi yang berasal dari anggota dan pendapatan lainnya. Beban berasal dari biaya umum dan administrasi, namun belum memasukkan beban penyusutan aset tetap dan beban piutang tak tertagih.

Tabel 6 Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Mekar Sari 2019

Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha		
Koperasi Wanita Mekar Sari		
Periode Tahun 2019 (Dalam Rupiah)		
Pendapatan Hasil Usaha:		
	Pendapatan Jasa USP	46,554,090
	<i>Total Hasil Usaha Kotor</i>	<i>46,554,090</i>
Pendapatan Lain-lain:		
	Pendapatan Jasa Administrasi	6,880,000
	Pendapatan Denda	136,000
	<i>Total Pendapatan Lain-lain</i>	<i>7,016,000</i>
Total Pendapatan		53,570,090
Beban Perkoperasian:		
	Beban ATK	67,000
	Beban Honor Pengurus	5,000,000
	Beban Hadiah Anggota	800,000
	Beban Pembinaan	2,500,000
	Beban Fotocopy	358,600
	Beban Operasional	4,050,000
	Beban Penyusutan	250,000
	Beban Kerugian Piutang Tak tertagih	5,306,660
	<i>Total Beban Perkoperasian</i>	<i>18,332,260</i>
Beban Lain-lain:		
	Beban Sumbangan	1,770,000
	Beban Makan Minum	350,000
	Beban Transportasi	750,000
	<i>Total Beban lain-lain</i>	<i>2,870,000</i>
Total Beban		(21,202,260)
Sisa Hasil Usaha		32,367,830

Sumber: Data Olahan, 2020

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan dari laba/rugi dampak dari transaksi yang dilakukan di suatu periode tertentu. Koperasi Wanita Mekar Sari belum menyusun laporan perubahan ekuitas karena kurangnya pemahaman koperasi dalam menyusun laporan perubahan ekuitas. Akibat tidak dibuatnya laporan perubahan ekuitas adalah tidak diketahuinya kenaikan atau penurunan kekayaan bersih koperasi. Jadi, Koperasi Wanita Mekar Sari belum menerapkan SAK ETAP.

3) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan aset lancar, aset tetap, liabilitas lancar, liabilitas jangka Panjang dan ekuitas setiap akhir periode. Berikut ini adalah neraca yang disajikan Koperasi Wanita Mekar Sari:

Tabel 7 Neraca Koperasi Wanita Mekar Sari 2019

Neraca			
Koperasi Wanita Mekar Sari			
Periode 01 Januari s/d 31 Desember 2019			
Aktiva (Rp)		Kewajiban dan Kekayaan (Rp)	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Kewajiban Lancar</i>	
Kas	Rp 11,227,020	Hutang Dana-dana	31,680,100
Bank	Rp 345,000	Simpanan Sukarela	2,669,000
Piutang	Rp 265,333,000	SHU Sebagian Anggota	57,240,030
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	<i>Rp 276,905,020</i>	<i>Jumlah Kewajiban Lancar</i>	<i>91,589,130</i>
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Kekayaan</i>	
Peralatan Kantor	Rp 1,820,000	Simpanan Pokok	5,300,000
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	<i>Rp 1,820,000</i>	Simpanan Wajib	29,262,000
		Simpanan Wajib Usaha	900,000
<i>Aktiva Lain-lain</i>		Cadangan	63,748,800
Biaya Organisasi	Rp 4,050,000	Donasi	50,000,000
<i>Jumlah Aktiva Lain-Lain</i>	<i>Rp 4,050,000</i>	SHU Tahun Berjalan	41,975,090
		<i>Jumlah Kekayaan</i>	<i>191,185,890</i>
Jumlah Aktiva	Rp 282,775,020	Jumlah Kewajiban dan Kekayaan	282,775,020

Sumber: Koperasi Wanita Mekar Sari, 2019

Pada neraca yang disusun Koperasi Wanita Mekar Sari diatas, nama akun yang dipakai masih memakai istilah yang lama yaitu aktiva yang harusnya aset, kewajiban seharusnya Liabilitas dan Kekayaan yang seharusnya Ekuitas. Pada akun aktiva lain-lain terdapat beban organisasi Rp. 4.050.000,- kurang akurat karena akan menimbulkan kebingungan untuk pembaca laporan keuangan. Beban organisasi yang dimaksud Koperasi Wanita Mekar Sari adalah semua biaya yang dikeluarkan agar memperoleh badan hukum koperasi seperti SIUP, SITU, NPWP serta surat berharga lainnya. Neraca koperasi juga belum memasukkan akun penyisihan piutang tak tertagih dan penyusutan aset tetap. Berdasarkan uraian diatas, maka neraca yang seharusnya disajikan oleh Koperasi Wanita Mekar Sari adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Neraca Koperasi Wanita Mekar Sari 2019

Neraca			
Koperasi Wanita Mekar Sari			
Periode 01 Januari s/d 31 Desember 2019			
Aset (Rp)		Liabilitas dan Ekuitas (Rp)	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Liabilitas Lancar</i>	
Kas	Rp 11,227,020	Hutang Dana-dana	31,680,100
Bank	Rp 345,000	Simpanan Sukarela	2,669,000
Piutang	Rp 265,333,000	SHU Sebagian Anggota	57,240,030
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-Rp 5,306,660		
<i>Jumlah Aset Lancar</i>	<i>Rp 271,598,360</i>	<i>Jumlah Liabilitas Lancar</i>	<i>91,589,130</i>
<i>Aktiva Tetap</i>		Ekuitas	
Peralatan Kantor	Rp 1,820,000	Simpanan Pokok	5,300,000
Akumulasi Penyusutan	-Rp 250,000	Simpanan Wajib	29,262,000
<i>Jumlah Aset Tetap</i>	<i>Rp 1,570,000</i>	Simpanan Wajib Usaha	900,000
		Cadangan	63,748,800
		Donasi	50,000,000
		SHU Tahun Berjalan	32,367,830
		<i>Jumlah Ekuitas</i>	<i>181,578,630</i>
Jumlah Aset	Rp 273,168,360	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	273,168,360

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas kas di koperasi. Laporan arus kas terbagi atas tiga aktivitas yaitu: aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasi. Koperasi Wanita Mekar Sari belum membuat laporan arus kas karena kurangnya pemahaman koperasi dalam menyusun laporan arus kas. Dampak yang timbul dari tidak menyajikan laporan arus kas adalah tidak diketahuinya dengan pasti kemampuan koperasi dalam melunasi pinjaman beserta kemampuan melakukan investasi baru dengan tidak mengandalkan investasi dari pihak ketiga. Dengan demikian Koperasi Wanita Mekar Sari belum sesuai dengan SAK ETAP.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan laporan yang berisi informasi-informasi tambahan yang tidak dibahas di dalam laporan keuangan. Adapun informasi yang dimuat di dalam catatan atas laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan koperasi, gambaran umum koperasi, beserta rincian-rincian dari laporan keuangan yang ada. Koperasi Wanita Mekar Sari belum membuat Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian Koperasi Wanita Mekar Sari belum sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Pada tahap pencatatan Koperasi Wanita Mekar Sari telah membuat jurnal namun belum memisahkan jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.
- Pada tahap penggolongan Koperasi Wanita Mekar Sari belum membuat buku besar untuk mengetahui saldo dari masing-masing akun.

- c. Pada tahap pengikhtisaran Koperasi Wanita Mekar Sari belum membuat neraca saldo dan jurnal penyesuaian untuk penyisihan piutang tak tertagih dan penyusutan aset tetap.
- d. Pada tahap pelaporan Koperasi Wanita Mekar Sari belum menyusun Laporan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekutans, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Saran

- a. Koperasi Wanita Mekar Sari sebaiknya membuat jurnal khusus penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- b. Koperasi Wanita Mekar Sari sebaiknya membuat buku besar untuk mengetahui saldo masing-masing akun.
- c. Koperasi Wanita Mekar Sari sebaiknya membuat neraca saldo dan jurnal penyesuaian.
- d. Koperasi Wanita Mekar Sari sebaiknya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Faraidhika, Fenni., Kadori Haidar, Ilham Abu. 2022. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Pertanian Semoga Jaya di Kabupaten Kutai Timur. Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman.
- Huvat, Yohanes Juan. 2017. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi CU (Credit Unio) Daya Lestari di Samarinda. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2013. *Akuntansi Intermediate, Edisi 18*. Jakarta: Erlangga.
- Pancawati, Emmy, Nurna Aziza, dan Isma Coryanata. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan Penilaian Kesehatan Koperasi di Kota Lubuklinggau. Jurnal Fairness Volume 7, Nomor 1 Universitas Bengkulu
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12 tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Rill.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 13/Per/M.KUM/IX/2015.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14 tahun 2015 Tentang *Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi*.
- Rozaidin, Muhammad dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2022. Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). Jurnal of Economic Studies by LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

- Rudianto, 2011. *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Tina Purnama. 2021. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jasa Mulya SMPN 1 Pengean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi*.
- Soemarso, 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang *Perkoperasian*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang *Koperasi*.
- Wakhdan. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Syariah di Era RI 4.0 Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo*.